

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 1995, Museum merupakan lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengaman dan pemanfaatan benda – benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan bangsa. Museum di Indonesia dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu Museum berdasarkan isi koleksinya, Museum berdasarkan kedudukan, berdasarkan koleksi dan menurut *International Council of Museum (ICOM)*.

Museum Monumen Nasional PDRI terletak di Koto Tinggi, Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, merupakan Museum Nasional yang dibangun sebagai bukti sejarah bahwa Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota pernah menjadi saksi peristiwa PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) pada periode 22 Desember 1948 – 13 Juli 1949 yang dipimpin oleh Sjafruddin Prawiranegara. Museum ini mulai dibangun pada tahun 2013 namun sempat terhenti dikarenakan lima kementrian yang berhubungan dengan pembangunan museum ini tidak mendapatkan titik kesepakatan sehingga pembangunan mangkrak (Azanella, 2018). Pada tahun 2019 pembangunan dilanjutkan kembali dan hingga sekarang masih berada dalam tahap penyelesaian. Dengan keadaan Museum yang belum rampung serta kondisi lingkungan yang berada di pegunungan membuat museum ini terbengkalai dan tidak terurus.

Museum sebagai sarana penyimpanan koleksi peninggalan sejarah harus dirawat agar barang – barang peninggalan dapat terjaga sehingga bisa dijadikan sarana edukasi yang berkelanjutan dari generasi ke generasi. Selain itu, pemeliharaan infrastruktur museum juga harus diperhatikan karena akan berpengaruh juga terhadap kenyamanan pengunjung dan kualitas benda – benda koleksi. Sesuai Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2015 tentang Museum Pasal 29 yang menjelaskan bahwa pengelola museum diharuskan melakukan pemeliharaan koleksi yang dilakukan secara terintegrasi, membuat *Standart Operational System (SOP)* untuk pemeliharaan Koleksi dan Kepala Museum memiliki tanggung jawab

untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pemeliharaan koleksi.

Untuk mempermudah proses perancangan, maka dilakukan studi banding pada *Imperial War Museum U.K*, *National Veterans Memorial and Museum U.S.A*, Museum Kebangkitan Nasional Jakarta, observasi, serta penyebaran kuesioner guna mendapatkan hasil yang lebih lengkap sehingga mempermudah proses perancangan. Saat melakukan studi banding dan penyebaran kuesioner, terdapat beberapa hal penting yang jadi perhatian dalam pembangunan museum seperti memperhatikan tata letak/*lay-outing* museum yang masih belum tepat, sirkulasi harus menyesuaikan dengan lini masa peristiwa agar pengunjung mudah memahami tahapan – tahapan di setiap peristiwa, pengaturan pencahayaan pada ruangan dimana pada hasil kuesioner ditemukan bahwa 40% menyatakan setuju dan 4% menyatakan sangat setuju bahwa pencahayaan pada museum masih kurang maksimal dan pengkondisian pencahayaan tidak sesuai dengan suasana ruang yang ingin dicapai, tidak tersedianya fasilitas penunjang museum yang dapat membantu memaksimalkan tujuan museum yang bernilai kreatif, rekreatif dan edukatif, *sign system / wayfinding* yang masih kurang informatif..

Untuk itu dibutuhkan *new design* pada Museum Monumen Nasional PDRI agar memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang peristiwa PDRI yang pernah terjadi pada 22 Desember 1948 – 13 Juli 1949 dengan pengaturan sirkulasi dan barang peninggalan berdasarkan lini masa peristiwa, memaksimalkan pencahayaan ruang – ruang pada museum untuk menghasilkan suasana ruang yang baik, serta penerapan unsur budaya lokal Minangkabau sebagai respon terhadap lokasi museum yang berada di Sumatera Barat.

Tujuan dari perancangan Museum PDRI ini sebagai penelitian tugas akhir (TA) adalah menciptakan museum sebagai *public space* bersejarah dimana menjadi salah satu sarana pengingat bahwa Koto Tinggi pernah menjadi salah satu pondasi sejarah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui PDRI. Selain itu Monumen Nasional Museum PDRI ini diharapkan bisa menghasilkan pengalaman ruang yang baik dan sesuai sebagai mana mestinya dan dapat menjadi sarana kunjungan edukatif, kreatif, dan rekreatif serta bernilai budaya yang aman dan

menyenangkan sehingga pengunjung dapat mengambil nilai – nilai kepahlawanan dari museum ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berikut merupakan hasil dari kesimpulan studi banding yang dilakukan pada Imperial War Museum, National Veterans Memorial and Museum U.S.A, Museum Kebangkitan Nasional Jakarta, dan penyebaran kuesioner untuk diterapkan pada perancangan Museum Monumen Nasional PDRI. Dari hasil ini terdapat beberapa aspek yang akan dijadikan sebagai patokan perancangan Museum Monumen Nasional PDRI. masalah yang ditemukan seperti penyajian ruang pameran yang tidak sesuai lini masa peristiwa sehingga menyulitkan pengunjung dalam memahami peristiwa demi peristiwa secara runtut, susunan objek pameran yang tidak menarik, serta gagalnya implementasi sebuah ruangan dalam mempresentasikan suasana yang tepat. Berdasarkan fakta – fakta yang telah didapatkan melalui studi banding, kuesioner dan studi langsung ke lapangan, maka berikut adalah hasil identifikasi masalah yang akan digunakan dalam membantu perancangan Museum Monumen Nasional PDRI :

1. Organisasi Ruang dan tata Layout (Tata Ruang Interior) masih kurang tepat
2. Koleksi museum yang dipamerkan tidak sesuai dengan lini masa (*time-line*) peristiwa
3. Pengkondisian cahaya pada area pameran museum yang masih tidak sesuai dengan tema suasana ruang yang ingin disampaikan
4. Tidak tersedianya fasilitas penunjang yang dapat membantu memaksimalkan tujuan museum yang bernilai kreatif, rekreatif, dan edukatif
5. *Way finding/sign-age* yang masih tidak jelas sehingga mempersulit pengunjung untuk mengetahui area area museum
6. Penerapan unsur budaya Minangkabau sebagai salah satu bentuk respon terhadap lokasi museum yang berada di Sumatera Barat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior Museum Monumen Nasional PDRI adalah :

1. Bagaimana cara menyusun benda koleksi serta informasi pada museum berdasarkan lini masa peristiwa?
2. Bagaimana cara pengkondisian cahaya yang baik pada area pameran museum sehingga suasana ruang tersampaikan dengan baik kepada pengunjung?
3. Bagaimana cara menciptakan area penunjang museum yang bernilai kreatif, rekreatif, dan edukatif?
4. Bagaimana sistem *wayfinding* atau *signage* yang baik pada museum sehingga mempermudah pengunjung mengetahui informasi pada museum?
5. Bagaimana cara menerapkan unsur budaya Minangkabau pada interior museum?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Dari hasil rumusan masalah diatas, berikut merupakan tujuan dan sasaran perancangan dari Museum Monumen Nasional PDRI

1.4.1. Tujuan Perancangan

Museum Monumen Nasional PDRI ini dirancang bertujuan untuk menghasilkan sebuah museum yang dapat mempresentasikan dengan baik lini masa peristiwa PDRI melalui koleksi – koleksi peninggalan yang ada, pengkondisian cahaya yang baik, tersusunnya area pameran dengan baik. Selain itu museum ini dirancang agar dapat menjadi sarana edukatif, kreatif, dan rekreatif bagi pengunjung. Membangun suasana yang tepat pada sebuah interior Museum sehingga pengunjung dapat merasakan suasana museum dengan baik. Dengan ini diharapkan kedepannya dapat menjadi salah satu acuan atau tolak ukur pembangunan Museum – museum Indonesia yang menggunakan pendekatan budaya dimasa depan.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk menjawab tujuan perancangan, berikut sasaran perancangan Museum Monumen Nasional PDRI :

- a. Penggunaan lini masa peristiwa dalam proses penyampaian barang – barang koleksi museum.
- b. Menghasilkan pola sirkulasi dan layout yang baik pada museum
- c. Menciptakan museum dan sarana penunjang yang bernilai edukatif, kreatif, rekreatif, serta pengingat bahwa Koto Tinggi pernah menjadi saksi perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI melalui PDRI.
- d. Menciptakan museum dengan pengsuasanaan ruang yang baik sesuai peristiwa sehingga pengunjung merasakan perbedaan suasana disetiap peristiwa
- e. Menciptakan museum yang memiliki *wayfinding* yang baik
- f. Memberi solusi pada perancangan museum yang ada di Indonesia dengan menggunakan standarisasi yang baik dan benar sehingga dapat menjadi patokan bagi perancangan museum kedepannya.

1.5. Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Museum ini yaitu :

1. Jenis Proyek

Jenis Proyek adalah Museum Nasional dengan status proyek nyata

2. Luas dan Lokasi

Luas Bangunan yang akan dirancang 3700 m², terdiri dari 8 lantai (GF, Mezzanine, Lantai 1- 6).

Lokasi site terletak di Koto Tinggi, Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

3. Fasilitas Perancangan

- Hall/Lobby
- Cafeteria
- Ruang Pameran
- Ruang Penyimpanan barang
- Ruang Audio Visual

- Perpustakaan
- Ruang diskusi
- Kantor
- Musholla
- Toilet

Batasan Pengguna : ditujukan untuk pengunjung museum dari anak – anak hingga dewasa dan pengelola museum termasuk kepala museum, staff dan karyawan.

Batasan kegiatan : kegiatan Pameran, workshop, seminar.

Landasan Perancangan:

- PP 66 tahun 2015 tentang Museum

1.6. Manfaat Perancangan

1. Bagi masyarakat / Komunitas

Perancangan museum ini dapat menjadi salah satu bentuk sarana edukasi sejarah dan budaya sehingga masyarakat lebih mengingat peristiwa bersejarah dan memahami nilai nilai budaya yang diterapkan pada perancangan museum,

2. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan bisa dijadikan referensi sebagai bahan penelitian lebih lanjut nantinya.

3. Manfaat bagi keilmuan Interior

Memberikan referensi dan saran untuk pengembangan desain interior museum sejarah di Indonesia, khususnya museum sejarah di Provinsi Sumatera Barat.

1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam perancangan Museum Monumen Nasional PDRI dilakukan pengumpulan data dengan beberapa cara. Beberapa tahap pengumpulan data dapat

dilakukan melalui wawancara, kuesioner dan studi lapangan. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data sekunder yang dilakukan terkait dengan studi literatur .

1. Studi Lapangan

Menurut Nigel Bevan dan Tomer Sharon (2009) dalam (Syardiansah, 2018) studi lapangan adalah metode pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan – pertanyaan.

2. Studi Literatur

Menurut (Nazir, 2009) Studi literatur/kepuustakaan merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang ingin dipecahkan.

3. Penyebaran Kuesioner

Menurut (Sugiono, 2019), pengumpulan kuesioner adalah salah satu Teknik pengumpulan data dengan meberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden/narasumber.

4. Observasi

Menurut (Margono, 1997) Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data menggunakan cara melihat dan mengamati perubahan fenomena yang sedang berkembang.

5. Studi Dokumentasi

Menurut (Sugiono, 2019), Studi Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan memahami, mempelajari dokumen atau dokumentasi demi mendapatkan hasil yang berhubungan dengan topik penelitian.

1.7.2. Konsep dan Skematik Desain

Menganalisis data yang didapat secara lanjut dengan hasil berupa pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning dan *blocking*, *bubble diagram*, dan sebagainya.

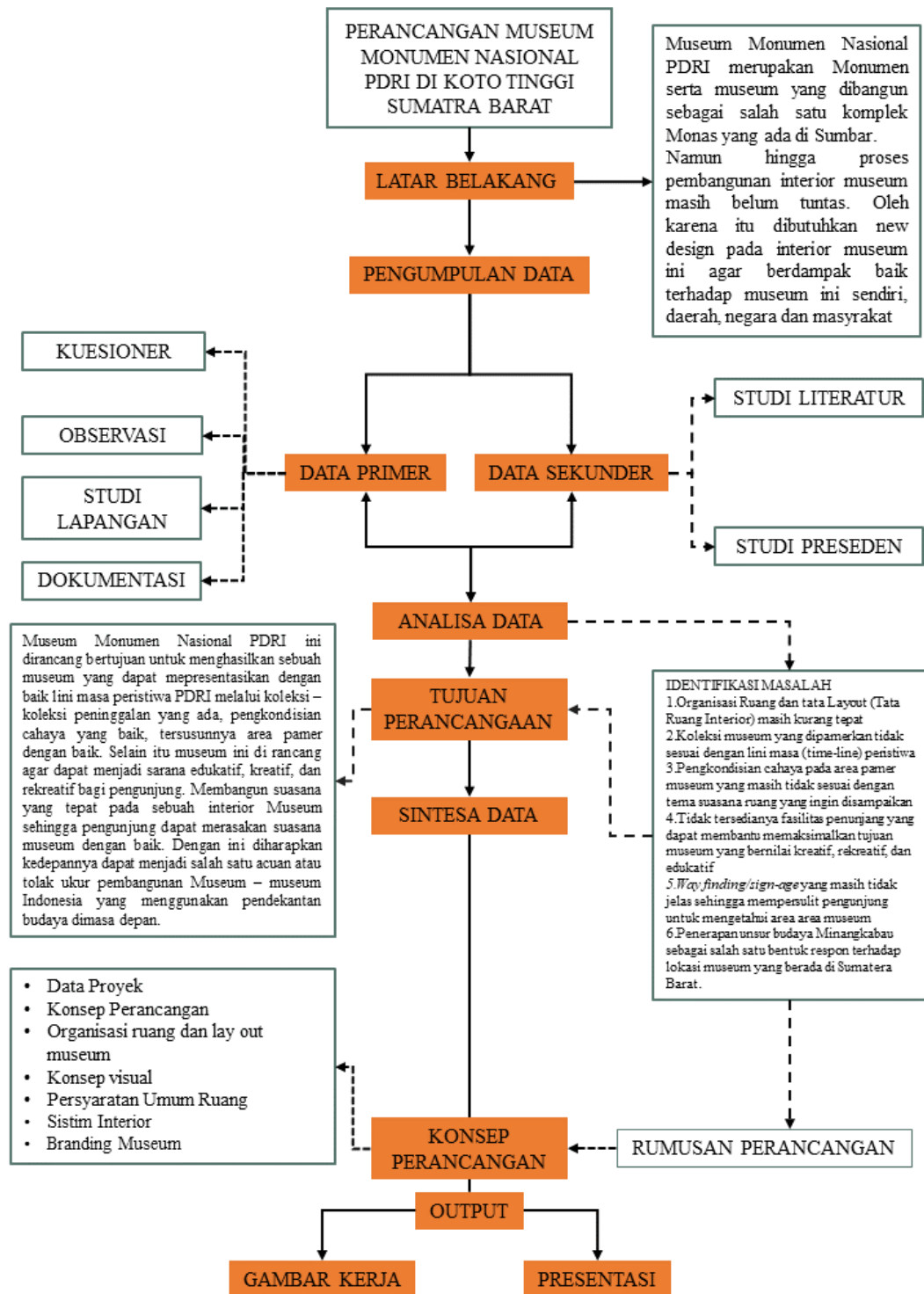
1.7.3. Pengaplikasian Konsep Pada Perancangan

Mengaplikasikan hasil analisis dari konsep dan skematik desain ke dalam perancangan.

1.7.4. Desain Akhir

Merupakan tahap akhir dari desain yang menghasilkan output berupa gambar kerja Teknik, perspektif ruang, animasi, dan sebagainya.

1.8. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1. Kerangka berpikir

Sumber : Analisa Pribadi

1.9. Pembaban

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan Museum Monumen Nasional PDRI, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR, STANDARDISASI DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari museum secara umum hingga peristiwa PDRI serta kajian literatur mengenai pendekatan, dan standardisasi perancangan.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DISKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

Berisi uraian-uraian hasil analisis dari studi banding bangunan sejenis, programming, kebutuhan ruang serta hasil data analisis data proyek perancangan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN